



**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK MAHASISWA  
DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SASARAN  
KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS  
DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**

**Disusun Oleh :**

**LILIK CHAYYATIN NAFIAH  
NIM : 30902000131**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**



**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK MAHASISWA  
DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SASARAN  
KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS  
DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi

Disusun Oleh :

**LILIK CHAYYATIN NAFIAH  
NIM : 30902000131**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

### PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Mengetahui

Wakil Dekan I

  
Dr. Ns. Sri Wahvuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NINDN.609067504

Semarang, 5 Desember 2024

Peneliti

  
(.....)



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi**

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN  
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SASARAN KESELAMATAN  
PASIEEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RSI SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lilik Chayyatin Nafiah

NIM : 30902000131

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada

Pembimbing I,

Tanggal 28 Desember 2023



Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep  
NIDN. 0622078602

Pembimbing II,

Tanggal 28 Desember 2023



Ns. Muh Abdurrouf, M. Kep.  
NIDN. 0605057902



**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN  
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SASARAN KESELAMATAN  
PASIEEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RSI SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Lilik Chayyatin Nafiah

NIM : 30902000131

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep  
NIDN. 0604038901

Penguji II,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep  
NIDN. 0622078602

Penguji III,

Ns. Muh Abdurrouf, M. Kep.  
NIDN. 0605057902

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

  
Dr. Iwan Ardian, SKM, M.Kep  
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDY ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Januari 2023**

**ABSTRAK**

Lilik Chayyatin Nafiah

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN  
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SASARAN KESELAMATAN  
PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RSI SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

xv + 56 halaman + 10 tabel + 2 gambar + 13 lampiran

**Latar Belakang :** Keperawatan adalah suatu profesi yang menawarkan pelayanan langsung yang difokuskan pada pemberian pelayanan kesehatan dengan segala rencana atau tindakan untuk membantu orang, keluarga, dan masyarakat meningkatkan kesejahteraan kesehatannya secara menyeluruh. Mahasiswa profesi adalah calon perawat yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan pasien dan ikut serta dalam memberikan asuhan keperawatan. Saat mendapatkan pengalaman di rumah sakit, mahasiswa keperawatan bisa melakukan kesalahan. Salah satu faktor yang berdampak pada keselamatan pasien dan standar pelayanan adalah mahasiswa.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang.

**Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode *crosssectional*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa yang meliputi umur, jenis kelamin, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 mahasiswa yang berada di RSI Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan total sampling dan diolah secara statistik dengan menggunakan korelasi spearman dan chi square.

**Hasil :** uji spearman rank nilai *p value* 0,001 dan kekuatan korelasi 0,754 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien

**Simpulan :** Penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang.

**Kata Kunci** : sasaran keselamatan pasien, karakteristik mahasiswa

**Daftar pustaka** : 25 (2004 – 2023)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCES  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Thesis, January 2023**

**ABSTRACT**

Lilik Chayyatin Nafiah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT CHARACTERISTICS AND THE  
LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT PATIENT SAFETY TARGETS IN NURSING  
PROFESSIONAL STUDENTS AT RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

xv + 56 pages + 10 tables + 2 pictures + 13 appendices

**Background:** Nursing is a profession that offers direct services focused on providing health services with all plans or actions to help people, families and communities improve their overall health well-being. Professional students are prospective nurses who will interact directly with patients and participate in providing nursing care. When gaining experience in a hospital, nursing students can make mistakes. One of the factors that has an impact on patient safety and service standards is students.

**Objective:** To determine the relationship between student characteristics and the level of knowledge about patient safety targets in nursing profession students at RSI Sultan Agung Semarang.

**Method:** This research is a type of correlational quantitative research using a cross-sectional method, data collection using a questionnaire. The independent variables in this research are student characteristics which include age, gender, and Grade Point Average (GPA), while the dependent variable in this research is level. knowledge of patient safety goals. The population in this study was 104 students at RSI Sultan Agung Semarang. This research used total sampling and was processed statistically using spearman correlation and chi square.

**Results:** Spearman rank analysis has a p value of 0.001 and a correlation strength of 0.754 which shows that there is a strong relationship between student characteristics and the level of knowledge about patient safety goals.

**Conclusion:** In this research, there is a significant relationship between student characteristics and the level of knowledge about patient safety targets among nursing profession students at RSI Sultan Agung Semarang.

**Keywords** : patient safety goals, student characteristics

**Bibliography** : 25 (2004 – 2023)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil alamiin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tak pernah terputus dan Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan, sehingga **Skripsi** ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan Antara Karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto,SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep, Sp.KMB Selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.

5. Ns. Muh Abdurrouf, M. Kep selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Samuli dan Ibu saya Asadatul Muntadliroh yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan support dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.
10. Teman-teman angkatan 2020 prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap proposal keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 28 Desember 2023

Penulis

Lilik Chayyatin Nafiah

## DAFTAR ISI

HALAMAJUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PERSETUJUAN..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PENGESAHAN..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. Manfaat danTujuan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. TinjauanTeori.....	8
1. Karakteristik mahasiswa .....	8
a. Definisi.....	8
b. Indikator .....	9
c. Faktor-faktor karakteristik mahasiswa.....	10
2. Pengetahuankeselamatan pasien .....	11

a.	Definisi.....	11
b.	Indikator.....	12
c.	Faktor-faktor.....	13
B.	Kerangka Teori.....	16
C.	Hipotesa.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....		18
A.	Kerangka Konsep.....	18
B.	Variabel penelitian.....	18
1.	Variabel independen (bebas).....	18
2.	Variabel dependent (terikat).....	19
C.	Desain penelitian.....	19
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
1.	Populasi.....	19
2.	Sampel.....	20
E.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
F.	Definisi Operasional.....	21
G.	Instrumen alat pengumpulan data.....	22
1.	Instrumen data.....	22
2.	Uji instrumen penelitian.....	22
a.	Uji validitas.....	22
b.	Uji reliabilitas.....	23
H.	Metode pengumpulan data.....	23
1.	Data primer.....	23
2.	Data sekunder.....	24
I.	Analisis data.....	25

1.	Pengolahan data .....	25
2.	Analisis data.....	26
a.	Analisa univariat .....	26
b.	Analisa bivariat .....	26
J.	Etika penelitian.....	27
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A.	Pengantar Bab .....	30
B.	Karakteristik Responden .....	30
1.	Jenis Kelamin.....	30
2.	Usia .....	31
3.	IPK.....	31
C.	Analisa Univariat .....	31
1.	Tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien .....	31
D.	Analisa Bivariat.....	32
1.	Tabel silang.....	32
a.	Tabulasi silang pengetahuan sasaran keselamatan pasien dengan jenis kelamin .....	32
b.	Tabulasi silang pengetahuan sasaran keselamatan pasien dengan Umur .....	33
c.	Tabulasi silang pengetahuan sasaran keselamatan pasien dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) ...	33
2.	Uji Statistik .....	34
a.	Hubungan antara Umur Responden dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang .....	34
b.	Hubungan antara Jenis Kelamin Responden dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang .....	35

c.	Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif Responden dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang.....	36
BAB V	PEMBAHASAN .....	37
A.	Pengantar Bab .....	37
B.	Interpretasi Hasil Dan Diskusi Hasil.....	37
1.	Jenis Kelamin.....	37
2.	Usia .....	39
3.	Indek Prestasi Kumulatif (Ipk ).....	41
4.	Tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien .....	43
5.	Hubungan antara Karakteristik Mahasiswa Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Sasaran Keselamatan pasien .....	47
C.	Keterbatasan Penelitian.....	50
D.	Implikasi Keperawatan.....	50
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN 54	
A.	Kesimpulan .....	54
B.	Saran.....	55
DAFTAR	PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi peneliti .....	21
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Respondem Berdasarkan Jenis Kelamin di RSI Sultan Agung Semarang (n=104) .....	30
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Respondem Berdasarkan Usia di RSI Sultan Agung Semarang (n=104) .....	31
Tabel 4. 3.	Distribusi Frekuensi Respondem Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di RSI Sultan Agung Semarang (n=104) .....	31
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Responden Terkait Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang (n=104) .....	31
Tabel 4.5.	Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien dengan Jenis Kelamin Responden di RSI Sultan Agung Semarang (n=104) .....	32
Tabel 4.6.	Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien dengan Umur Responden di RSI Sultan Agung Semarang (n=104) .....	33
Tabel 4.7	Uji Rank Spearman Responden Terkait Umur dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan Desember 2023 (n=104) .....	34
Tabel 4.8	Uji Chi Square Responden Terkait Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan Desember 2023 (n=104) .....	35
Tabel 4.9	Uji Rank Spearman Responden Terkait Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan Desember 2023 (n=104) .....	36

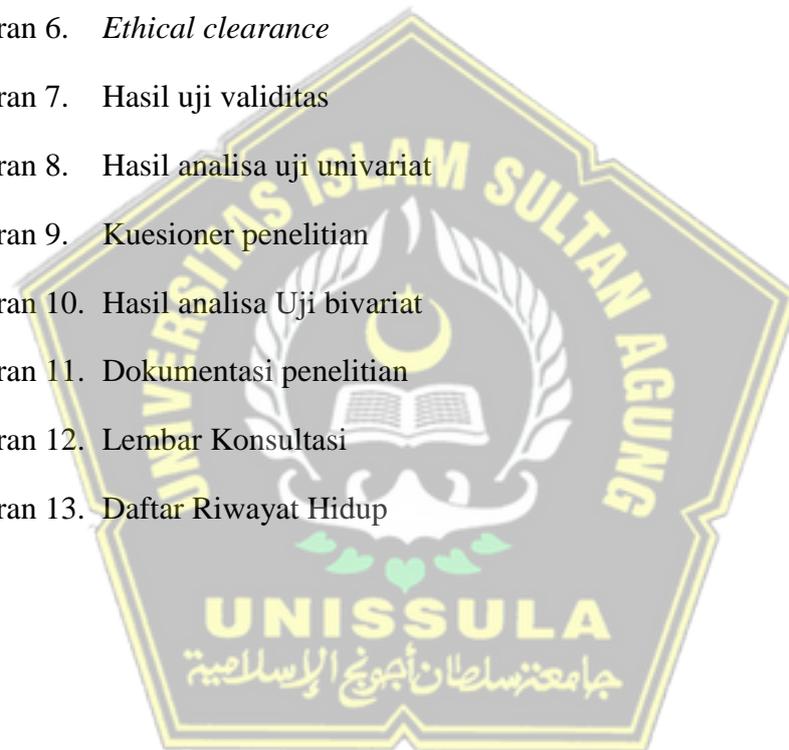
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Karakteristik Mahasiswa dengan pengetahuan keselamatan pasien .....	16
Gambar 3.1. Kerangka konsep .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan ijin survey
- Lampiran 2. Surat balasan permohonan ijin survey
- Lampiran 3. Surat ijin uji validitas dan reliabilitas di RSI NU Demak
- Lampiran 4. Surat ijin pengambilan data/pelaksanaan penelitian
- Lampiran 5. Surat balasan permohonan ijin penelitian
- Lampiran 6. *Ethical clearance*
- Lampiran 7. Hasil uji validitas
- Lampiran 8. Hasil analisa uji univariat
- Lampiran 9. Kuesioner penelitian
- Lampiran 10. Hasil analisa Uji bivariat
- Lampiran 11. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keperawatan adalah suatu profesi yang menawarkan pelayanan langsung yang difokuskan pada pemberian pelayanan kesehatan dengan segala rencana atau tindakan untuk membantu orang, keluarga, dan masyarakat meningkatkan kesejahteraan kesehatannya secara menyeluruh. Mahasiswa yang saat ini sedang menempuh proses pendidikan di bidang keperawatan khususnya pada tahap profesi harus dibekali keterampilan dalam perawatan pasien agar tidak terjadi kesalahan dikemudian hari. Mahasiswa profesi adalah calon perawat yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan pasien dan ikut serta dalam memberikan asuhan keperawatan .

Pelajar di industri perawatan kesehatan, di mana pendidikan keselamatan pasien merupakan komponen wajib dari proses pembelajaran kurikulum dan harus mulai di berikan sejak dini. Pendidikan keselamatan pasien dini bagi pelajar memungkinkan mereka memahami pengaruh keterbatasan manusia saat melakukan praktik klinis untuk meningkatkan perawatan pasien dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik. Saat ini, keselamatan pasien menjadi perhatian utama dalam industri perawatan kesehatan. Mencegah efek samping yang berhubungan dengan kesehatan dan membatasi efek samping yang tidak diinginkan adalah tujuan mendasar dari keselamatan pasien (Mardiani, 2019).

Salah satu jenis pelayanan medis yang aman dan tidak merugikan pasien adalah patient safety di rumah sakit. Keselamatan pasien rawat inap harus menjadi prioritas bagi seluruh staf rumah sakit, termasuk dokter, perawat, dan tim medis lainnya. Sasaran Keselamatan Pasien Nasional (NPSG) telah ditetapkan oleh (JCI) untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Tujuan tersebut antara lain mengidentifikasi pasien secara akurat, meningkatkan komunikasi yang efektif, menggunakan obat secara aman, memastikan lokasi yang tepat, prosedur yang tepat, dan pasien yang tepat, mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan mengidentifikasi risiko pasien jatuh.

Menurut Institute of Medicine of America, kesalahan medis, efek samping farmakologis, komplikasi bedah, kesalahan sistemik, dan kesalahan resep menyebabkan 100.000 kematian setiap tahunnya. 7–12% pasien rawat inap di Kanada, menurut penelitian, mengalami efek samping farmakologis, dan 30–40% dari insiden ini mungkin dapat dihindari (Nuryanti, 2018).

Saat mendapatkan pengalaman di rumah sakit, mahasiswa keperawatan bisa melakukan kesalahan. Salah satu faktor yang berdampak pada keselamatan pasien dan standar pelayanan adalah mahasiswa. Untuk itu, siswa perlu memiliki informasi, sikap, dan kemampuan yang diperlukan. Salah satu program tersebut adalah implementasi program sasaran keselamatan pasien. Untuk memastikan bahwa pelajar mampu berpartisipasi dalam program target keselamatan pasien di rumah sakit, lembaga pendidikan harus memberikan informasi terkait program tersebut (Nuryanti, 2018).

Premis mendasar dari perawatan kesehatan adalah hak setiap pasien untuk menerima perawatan kesehatan, dan keselamatan pasien dipandang sebagai aspek integral dari asuhan keperawatan. Mengurangi cedera rumah sakit adalah salah satu tindakan pengendalian, dan mahasiswa keperawatan sebagai profesional kesehatan masa depan yang menyelesaikan praktik klinis di rumah sakit bertanggung jawab untuk hal ini. Pelajar yang praktik di ruangan diharapkan memiliki pengetahuan, mampu mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi, dan sangat sadar akan keselamatan pasien. Selain itu, mahasiswa harus dapat berkolaborasi dengan tim medis lain dan berinteraksi dengan pasien dan keluarganya untuk memastikan keselamatan pasien (Iswati, 2015).

Kurangnya pengetahuan dan kecermatan yang ditampilkan mahasiswa pada saat praktik di ruangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi terjadinya kecelakaan keselamatan pasien. Pelajar yang tidak mendapatkan materi keselamatan pasien mungkin kurang informasi dan akurasi. Dikhawatirkan mahasiswa yang mempraktekkan keselamatan pasien tetapi kurang keahlian akan melakukan kesalahan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa keselamatan pasien.

Untuk mengurangi efek yang terjadi. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang keselamatan pasien, mahasiswa perlu mempelajari materi khusus terkait keselamatan pasien. mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam pelatihan atau seminar terkait keselamatan pasien. Dalam praktik klinik diharapkan perawat lebih mengawasi dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas. Selain itu, diperkirakan bahwa pengawas mahasiswa

akan lebih menekankan pada bagaimana menerapkan keselamatan pasien saat memberikan bantuan (Iswati, 2015).

Karakteristik mahasiswa berdasarkan umur dan lama praktik profesi. Dari hasil penelitian dahulu rata-rata umur mahasiswa profesi ners adalah 23 tahun dan yang tertua adalah 26 tahun. Karakteristik responden (mahasiswa) berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa berusia dewasa muda, mayoritas perempuan. berdasarkan jenis kelamin di RSI Sultan Agung Semarang didapatkan hasil terbesar adalah perempuan sebanyak 36 mahasiswa dengan presentase (63,2%) dan rerata umur mahasiswa adalah 22 tahun sebanyak 33 mahasiswa dengan presentase 57,9 %. Sedangkan lama praktik mahasiswa profesi tersingkat adalah 5 bulan dan terlama adalah 11 bulan. Karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ber jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 mahasiswa (63,9%). Pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (69,4%). Pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners pada komponen identifikasi sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (91,7%). Pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa pada komponen komunikasi efektif dalam kategori cukup baik sebanyak 24 orang (66,7%). Pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa pada komponen keamanan pemakaian obat dalam kewaspadaan tinggi dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 20 orang (55,5%). Pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners pada ketepatan lokasi operasi , prosedur, dan pasien yang akan di bedah sebagian besar berada dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) (Wiji et al., 2018).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 5 mei melalui wawancara dengan 5 mahasiswa profesi Ners dari 2 ruangan yaitu baitussalam 1 dan baitussalam 2 Angkatan 2023 di dapatkan bahwa rata-rata umur mahasiswa profesi ners adalah 22 tahun yang berjumlah 16 orang. Karakteristik responden (mahasiswa) berdasarkan hasil study pendahuluan berjenis kelamin mayoritas perempuan. Karakteristik Ipk di dapatkan hasil 3,25-3,50. Terdapat tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien pada 3 mahasiswa profesi Ners (60%) memiliki pengetahuan baik, dan 2 mahasiswa porfesi Ners (40%) memiliki pengetahuan sedang.

Berdasarkan dari apa yang diuraikan di atas, topik berkaitan pertanyaan pengetahuan keselamatan pasien yang berkaitan dalam hal karakteristik mahasiswa dalam pelaksanaan suatu praktik klinik oleh Mahasiswa Profesi Ners sangat menarik untuk di teliti. Dikarenakan hal tersebut, peneliti berniat untuk meneliti secara spesifik apakah terdapat Hubungan Antara Karakteristik Mahasiswa Dengan Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Saat ini pelayanan kesehatan memasuki era keselamatan pasien menjadi fokus utama, hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya efek samping yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Untuk mencegah efek samping yang tidak di inginkan, Mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan pasien. Dalam hal ini karakteristik mahasiswa juga di butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan pasien. Sehingga karakteristik mahasiswa dapat menjadi indikator keberhasilan tentang pengetahuan

keselamatan pasien. Di karenakan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah “Hubungan Antara Karakteristik Mahasiswa Dengan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang ?”

## **C. Manfaat dan Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien pada mahasiswa profesi ners FIK Unissula.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa profesi ners yang meliputi umur dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sasaran keselamatan pasien, jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sasaran keselamatan pasien, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sasaran keselamatan pasien.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.
- c. Menganalisis hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

### 3. Manfaat

#### a. Bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa di harapkan berguna sebagai bahan evaluasi karakteristik mahasiswa , mahasiswa di harapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang keselamatan pasien pada saat praktik program profesi.

#### b. Bagi institusi

Memberikan pemikiran bagi instansi pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan mahasiswa terhadap penerapan dan pengetahuan tentang keselamatan pasien.

#### c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memperluas wawasan berkaitan dengan hubungan karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan keselamatan pasien.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Karakteristik mahasiswa**

###### **a. Definisi**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 1990, yang mendefinisikan atau mendefinisikan mahasiswa, memaksa mereka untuk melahirkan mahasiswa yang terdaftar dan mempelajari realitas sosial dimana ada peraturan di perguruan tinggi tertentu. Selain itu, Sarwono (1978) mengatakan bahwa murid terasing dari ikatan sosial, ideologi, dan perilaku yang "berbeda" dari mereka. Setiap orang yang terdaftar secara resmi tunduk pada sosialisasi ini, yang sangat terkait dengan sejarah mereka mengambil kelas di institusi pascasekolah menengah yang dijalankan oleh para pemain media. Mengenai rentang usia kira-kira 18 sampai 30 tahun (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Mahasiswa harus mengembangkan karakter mereka sebagai orang dewasa masa depan. Pada saat mahasiswa masih mengikuti perkuliahan, sulit untuk melihat hasil pengembangan karakter melalui perguruan tinggi, namun bukan tidak mungkin hal tersebut terjadi pada saat-saat terakhir sebelum mereka menyelesaikan pendidikannya di perkuliahan. (Manurung & Rahmadi, 2017)

Mahasiswa adalah mereka yang menghadiri institusi postsecondary, seperti perguruan tinggi, universitas, atau akademi. Makna siswa pada umumnya tidak terbatas. Mahasiswa berasal dari dua kata yaitu “maha” dan “mahasiswa” secara etimologis. Maha adalah sinonim dari sangat-sangat besar, sedangkan siswa adalah kata lain dari murid (Sarah, 2016).

Peduli, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika mendasar seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati orang lain membutuhkan waktu dan usaha dalam pendidikan karakter. Siswa yang digerakkan oleh karakter pada akhirnya akan meningkatkan standar pendidikan di negara tersebut (Manurung & Rahmadi, 2017).

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti. Ini mencoba untuk memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengenali dan menyebarkan kebaikan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari serta kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan buruk (Susanti, 2013).

## **b. Indikator**

### 1) Umur

Individu muda di perguruan tinggi mengalami pergeseran dari tahap remaja ke tahap dewasa antara usia 19 dan 28 tahun (Fitrianingrum, 2019).

Salah satu hal yang mempengaruhi mahasiswa adalah usia mereka. Usia terbaik bagi pelajar adalah rentang usia produktif, yaitu antara usia 19 hingga 64 tahun. Secara umum, seiring

bertambahnya usia seseorang, tingkat aktivitas dan produktivitasnya akan menurun karena di atas usia tertentu, kekuatan fisik seseorang akan menurun. juga mulai menurun (A. D. Putri, 2013)

## 2) Jenis kelamin

Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku complain. Perkembangan psikososial dapat di pengaruhi juga oleh jenis kelamin. Erikson mengungkapkan bahwa jenis kelamin dapat berpengaruh pada perkembangan intimasi individu. Penelitian oleh jones dan dembo mendapatkan hasil bahwa perempuan lebih mempunya tingkat intimaya lebih tinggi dari pada laki-laki (Ruslan, 2013).

## 3) Ipk (Indeks Prestasi Kumulatif)

IPK merupakan mekanisme penilaian keseluruhan prestais terhadap mahasiswa dalam perkuliahan semasa kuliah.

### c. **Faktor-faktor karakteristik mahasiswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik mahasiswa (Ismail, 2020) adalah :

#### 1) Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sama dengan keluarga dan masyarakat, yang merupakan faktor dominan yang dapat membentuk karakter seseorang, khususnya mahasiswa

## 2) Psikologis

Faktor-faktor psikologis di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, persepsi, poses belajar dan sikap

## 3) Organisasi

Forum atau organisasi kemahasiswaan turut andil dalam mengembangkan dan membina perkembangan wawasan kemahasiswaan

## 2. Pengetahuan keselamatan pasien

### a. Definisi

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman dalam upaya mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Salawati & Serikat, 2020).

Keselamatan pasien adalah sistem yang digunakan rumah sakit untuk membuat perawatan pasien lebih aman. Ini memerlukan penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan faktor risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari mereka dan tindak lanjut selanjutnya, dan penerapan solusi untuk mengurangi risiko dan mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan. saat melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Basabih, 2017).

Salah satu nilai untuk menjaga kesinambungan layanan medis spektrum penuh di rumah sakit adalah keselamatan pasien. Sistem pelayanan pasien yang lebih aman di rumah sakit dan patient safety sebagai pelayanan yang tidak merugikan pasien. Teknik pengurangan risiko termasuk menghitung risiko, menentukan dan memantau kesehatan pasien, mendokumentasikan dan menganalisis kasus, belajar dari kasus, dan mempraktikkan tindakan pencegahan. Meningkatkan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, sistem keselamatan pasien rumah sakit berupaya menanamkan budaya keselamatan pasien di dalam rumah sakit (Yasriq, 2019)

Pelayanan kesehatan yang baik dibangun berdasarkan keselamatan pasien. Keselamatan pasien sangat penting karena berfungsi sebagai indikator ketika mengevaluasi akreditasi organisasi kesehatan. Namun, bila diukur dengan insiden keselamatan pasien, keselamatan pasien di berbagai tingkat layanan kesehatan tetap di bawah standar di tingkat global dan nasional (Iswati, 2015).

b. Indikator

Terdapat enam sasaran keselamatan pasien, (Basabih, 2019) yang terdiri dari:

1) Ketepatan identifikasi pasien

Merupakan hak pasien untuk mendapatkan kebijakan atau prosedur yang memerlukan dua cara mengidentifikasi pasien seperti nama, nomor rekam medis, tanggal lahir, dan gelang identitas

2) Peningkatan komunikasi efektif

- a) Merencanakan dan mendesain proses mana jemen informasi terkait
- b) Keselamatan pasien , dan informasi akurat dan tepat waktu, tepat sasaran dalam mencapai tujuan (Basabih, 2019)

3) Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi

Salah lokasi, salah prosedur, dan salah pasien adalah hal yang menghawatirkan. Memastikan lokasi, prosedur dan pasien merupakan sasaran keselamatan pasien. Dan rumah sakit harus mengembangkan pendekatan untuk memastikan sasaran tersebut.

4) Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan

Pengurangan infeksi di lakukan salah satunya adalah dengan cara cuci tangan. Proses cuci tangan yang di lakukan dengan menggunakan cairan anti septik berbasis alkohol.

5) Pengurangan resiko pasien jatuh

Resiko jatuh merupakan pasien yang berisiko untuk jatuh yang di sebabkan oleh lingkungan atau cedera. Untuk mencegah resiko jatuh tersebut maka pasien di pasang gelang tanda resiko jatuh

6) Peningkatan keamanan obat

Mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu di waspadai.

c. Faktor-faktor

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sasaran keselamatan pasien sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan

Kemampuan untuk meningkatkan mutu melalui aspek keselamatan pasien di pengaruhi oleh factor individu. pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien merupakan kunci utama keselamatan pasien.

2) Karakteristik petugas

Karakteristik petugas yang meliputi, usia, jenis kelamin, dan lama praktik.

3) Lama praktik

Lama praktik suatu factor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang dapat di hubungkan dengan pengalam yang di peroleh selama kerja, semakin lama bekerja maka semakin lama pengalaman dan terampil.

4) Tingkat pengetahuan

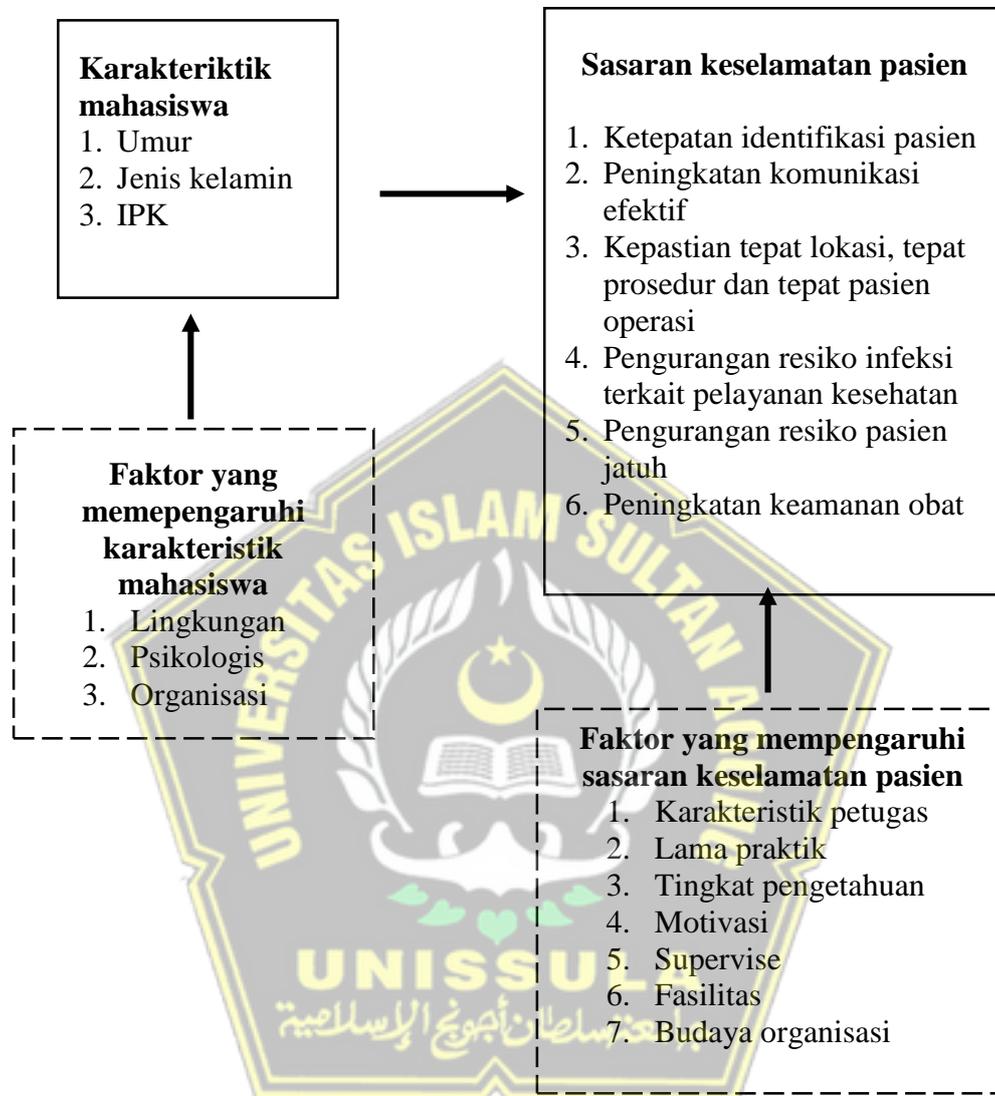
Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien merupakan kunci utama dalam memastikan perawatan yang aman. Faktor pengetahuan perawat dan komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perawat di rumah sakit (Yasriq, 2019)

5) Budaya organisasi

Pengaruh kepemimpinan positif dalam hal sikap kepemimpinan, hubungan kerja pimpinan dengan staff sangat mempengaruhi pelaporan insiden keselamatan pasien



## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1. Kerangka Teori Karakteristik Mahasiswa dengan pengetahuan keselamatan pasien**

Sumber : (Basabih, 2019)

Keterangan :

————— : area variabel yang di teliti

----- : area variabel yang tidak di teliti

### C. Hipotesa

**Ha :** Terdapat hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

**Ho :** Tidak ada hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

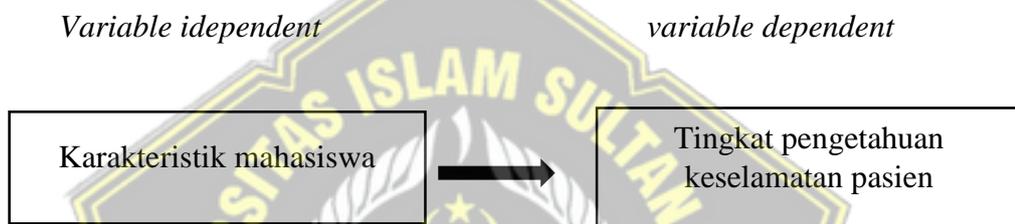


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Konsep penelitian merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang di teliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi dengan penjelasan (Sugiyono,2017).



Gambar 3.1. Kerangka konsep

Keterangan :

- : variable yang di teliti
- ➔ : ada hubungan

### B. Variabel penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian ditentukan oleh peneliti yang akan diteliti, bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat digunakan dalam mengambil kesimpulan.

Maka variabel dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Variabel independen (bebas)

*Variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen*

(terikat) (Sugiyono, 2015:96). Variabel independen (Bebas) yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Karakteristik Mahasiswa yang meliputi umur, jenis kelamin, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

## 2. Variabel dependent (terikat)

*Variabel dependen* adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variabel bebas* (sugiyono, 2015:97). Variabel dependent (terikat) yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Mahasiswa Tentang Keselamatan Pasien.

## C. Desain penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah pengumpulan data yang menitikberatkan pada waktu pengukuran serta observasi data variabel dependent dan variabel independent. Penelitian ini dapat terhubung antara variabel bebas : hubungan karakteristik mahasiswa dengan variabel terikat : tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Profesi Ners yang sedang praktik di ruang rawat inap pada bangsal baitussalam 1 dan 2, baitulizzah 1 dan 2, baitunnisa 1 dan 2 di RSI Sultan Agung Semarang dengan 104 responden.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di pilih untuk bisa mewakili karakteristik populasi pada penelitian (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa profesi Ners di RSI Suktan Agung Semarang. Yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan menggunakan total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari semua jumlah populasi. Sehingga sampel untuk penelitian ini sebanyak 104 responden.

### a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah subjek penelitian yang mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa profesi Ners yang sedang praktik klinik di bangsal rawat inap RSI Sultan Agung Semarang.
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

### b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak tidak dapat mewakili sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat (Notoatmodjo, 2012). Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa yang ketika dilakukan penelitian ini sedang sakit
- 2) Mahasiswa yang bukan dari fakultas ilmu keperawatan



akreditasi pelayanan kesehatan	Tidak dilakukan :
Indicator:	1
1. ketetapan identifikasi pasien	2
2. peningkatan komunikasi efektif	
3. peningkatan tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi	
4. pengurangan resiko infeksi	
5. pengurangan resiko pasien jatuh	
6. peningkatan keamanan obat	

## G. Instrumen alat pengumpulan data

### 1. Instrumen data

- a. Kuesioner A, berisi tentang karakteristik responden yang meliputi: jenis kelamin, umur, dan ipk
- b. Kuesioner B, berisi tentang tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien menurut Sari, D. W. P., Sari, R. K., & Faizah, I. (2018). yang meliputi: identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan pemakaian obat yang di perlukan, kebenaran prosedur, lokasi operasi, dan pasien yang aka di bedah, pencegahan resiko infeksi, pencegahan resiko pasien jatuh.

### 2. Uji instrumen penelitian

- a. Uji validitas

Uji validasi merupakan pengukuran dan pengamatan terhadap instrument penelitian dalam pengumpulan data (Nursalam, 2013). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner karakteristik

mahasiswa dengan 3 pertanyaan dan pengetahuan keselamatan pasien 15 pernyataan. Uji validitas dilaksanakan di RSI NU Demak. Dengan jumlah responden 1/3 dari sampel yaitu 35 mahasiswa. Terdapat valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel. Dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dengan  $r$  tabel 0,334. Hasil uji validitas pada tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien adalah 0,01 maka di nyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil jika instrument tersebut berkali-kali dilakukan (Nursalam,2013).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner karakteristik mahasiswa dengan 3 pertanyaan dan pengetahuan keselamatan pasien 15 pernyataan. Uji reliabilitas di lakukan kepada 35 responden yaitu 1/3 dari sampel. Dinyatakan *reliabel* jika nilai  $\alpha$  cronbach'  $>$  0,6. Jika nilai  $\alpha$  cronbach'  $<$  0,6 dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas pada tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien adalah 0,990 maka di nyatakan reliabel.

## H. Metode pengumpulan data

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan atau di kumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber sumber pertama. Peneliti menggunakan kuesioner kepada responden mengenai hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

## 2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung di berikan kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder di kumpulkan melalui tahap-tahap di bawah ini :

- a. Peneliti mengurus surat izin pada pihak akademik untuk menjalankan penelitian di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.
- b. Peneliti setelah mendapatkan surat izin dari akademik. Peneliti kemudian menyerahkan surat meminta izin kepada direktur Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Peneliti setelah mendapatkan surat balasan izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Peneliti menyerahkan surat izin untuk meminta izin kepada kepala ruang perawat sebagai bukti dapat dilakukannya penelitian pada perawat di ruangan yang dilakukan observasi pendahuluan.
- e. Peneliti menerangkan penelitian pada mahasiswa profesi ners yang bersedia dalam penelitian untuk maksud dan tujuan dari penelitian.
- f. Peneliti membagikan lembar persetujuan dan kuesioner kepada respon untuk diisi dan dilihat hasilnya.
- g. Peneliti meninjau hasil skor kuesioner yang telah di isi mahasiswa profesi ners.

- h. Setelah pengisian lembar kuesioner selesai, peneliti mengambil kembali kuesioner tersebut untuk dicek kembali apakah sudah terisi dengan lengkap dan dapat dilihat hasilnya.

## I. Analisis data

### 1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan kelompok menggunakan rumus tertentu untuk menghasilkan informasi (Setiadi, 2013).

Data yang terkumpul kemudian di olah dengan cara sebagai berikut

- a. *Editting*

Kegiatan mengecek dan perbaikan isi formulir atau lembar observasi apakah lengkap atau tidak.

- b. *Codding*

Pemberian kode, yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

- c. *Prosessing*

Kode yang berbentuk angka atau huruf di masukkan ke dalam computer.

- d. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang telah di masukkan dengan melihat distribusi frekuensi dari variable yang diteliti.

## 2. Analisis data

Analisa data merupakan analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang terkumpul yang bertujuan untuk data *trend dan relationship* bisa di deteksi (Nursalam, 2017).

### a. Analisa univariat

Analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan tiap variabel menggunakan tabel distribusi frekuensi (Nursalam, 2017). Variabel yang di analisa dengan univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik mahasiswa dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

### b. Analisa bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau perbedaan dari dua variabel pada suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, analisa data yang di gunakan adalah *Uji Rank Spearman dan Uji Chi Square* untuk menguji ada atau tidaknya suatu hubungan dua variabel. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  yang diterima artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen, jika nilai signifikan  $<0,05$  maka  $H_1$  yang di terima artinya ada hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian. Uji *rank spearman* di lakukan penghitungan dengan menggunakan *software SPSS*.

## J. Etika penelitian

Peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat umum yang ingin mengetahui lebih jauh hasil penelitian semuanya diakomodasi oleh kode etik penelitian. Setelah mendapat izin dari RSI Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian dengan tetap memegang teguh metodologi penelitian, antara lain: formulir persetujuan, anonimitas, kerahasiaan, dan nama responden.

### 1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

*Informed consent* adalah informasi lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan dan tidak diperlukan untuk berpartisipasi atau menyetujui menjadi responden. Setiap lansia yang memenuhi persyaratan status responden menerima formulir persetujuan dan penjelasan maksud dan tujuan penelitian. Subjek terus merespons. Jika subjek tidak tersedia sebagai responden, pembaca tidak akan tergerak dan akan terus menggunakan subjek tersebut.

### 2. Tanpa nama (*Anonimy*)

*Anonimy* merupakan bentuk analisis identitas dan biodata responden. Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar penadataan, namun hanya mencatat inisial nama pada lembar tersebut untuk menjaga privasi, untuk selalu menjaga privasi data responden.

### 3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

*Confidentiality* adalah penyebaran informasi terkini pada kelompok data yang relevan sebagai temuan penelitian. Apapun informasi

yang diberikan oleh responden, peneliti harus memperhatikan keakuratannya karena akan dilaporkan sebagai temuan penelitian kepada kelompok orang yang relevan..

#### 4. Hak responden (*Right to wit draw*)

Setiap tergugat mempunyai hak untuk membela diri; oleh karena itu, responden dapat memilih untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi atau selama analisis karena alasan yang relevan. Karena subjek penelitiannya adalah manusia, maka tiga prinsip pedomannya adalah::

##### a. Penghormatan pada manusia

Memberikan kebebasan kepada responden untuk mempertimbangkan pertimbangan mengenai pilihannya merupakan penghormatan wujud rasa terhadap manusia dalam penelitian. Peneliti dengan hormat akan memberikan mereka kesempatan untuk menegaskan kembali identitas mereka sendiri..

##### b. Kebaikan

Prinsip yang menonjol dalam penelitian ini adalah kebaikan. Saat melakukan penelitian, subjek akan dipersiapkan sebaik mungkin untuk mengidentifikasi segala jenis ambiguitas yang mungkin mempengaruhi subjek penelitian..

##### c. Keadilan

Keadilan adalah suatu jenis persyaratan etika yang berfungsi untuk membimbing setiap orang sesuai dengan apa yang benar dan

tepat sekaligus mengidentifikasi apa yang merupakan tanggung jawab pribadinya..



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di RSI Sultan Agung Semarang dengan menggunakan total populasi yang di dapatkan 104 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien.

#### B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan IPK. Berikut penjelasan dari masing-masing responden.

##### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Respondem Berdasarkan Jenis Kelamin di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

		<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	16,3%
	Perempuan	87	83,7%
Total		104	100,0

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 17 responden (16,3%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 87 responden (83,7%).

## 2. Usia

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Respondem Berdasarkan Usia di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	21-22 tahun	87	83,7
	23-24 tahun	17	16,3
	Total	104	100,0

Tabel 4.2 merupakan penggolongan usia, hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu usia 21-22 tahun sebanyak 87 responden (83,7%), dan usia terendah 23-24 tahun sebanyak 17 responden (16,3%).

## 3. IPK

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Respondem Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

		Frekuensi (n)	Persentase (%)
IPK	3,00-3,50	90	86,5
	3,51-3,75	14	13,5
	Total	104	100,0

Tabel 4.3 diatas dapat di artikan bahwa responden dengan ipk 3,00-3,50 sebanyak 90 responden (86,5%), dan responden dengan ipk 3,51-3,75 sebanyak 14 responden (13,5%).

## C. Analisa Univariat

### 1. Tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Terkait Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

Sasaran keselamatan pasien	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Kurang	20	19,2
Cukup	48	46,2
Baik	36	34,6
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 didapatkan kesimpulan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (19,2%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 48 responden (46,2%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik sebanyak 36 (34,6%) responden.

#### D. Analisa Bivariat

Analisa bivariat di penelitian ini menggunakan uji rank spearman dengan tabulasi silang guna untuk mengetahui hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Tabel silang

- a. Tabulasi silang pengetahuan sasaran keselamatan pasien dengan jenis kelamin

**Tabel 4.5. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien dengan Jenis Kelamin Responden di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

		Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien						Total (n%)	
		Kurang (n%)		Cukup (n%)		Baik (n%)			
Jenis kelamin	Laki-laki	3	2,9%	9	8,7%	5	4,8%	17	16,3%
	Perempuan	17	16,3%	39	37,5%	31	29,8%	87	83,7%
Total		20	19,2%	39	46,2%	36	34,6%	104	100%

Tabel 4.5 menunjukkan hasil responden dengan jenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 9 (9,0%),

sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 39 (44,8%) responden.

- b. Tabulasi silang pengetahuan sasaran keselamatan pasien dengan Umur

**Tabel 4.6. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien dengan Umur Responden di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

		Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien						Total	
		Kurang (n%)		Cukup (n%)		Baik (n%)		(n%)	
Umur	21-22 tahun	19	18,3%	35	33,7%	33	31,7%	87	83,7%
	23-24 tahun	1	1,0%	13	12,5%	3	2,9%	17	16,3%
	Total	20	19,2%	48	46,2%	36	34,6%	104	100%

Tabel 4.6 menunjukkan hasil responden dengan usia 21-22 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 35 (41,4%) responden, sedangkan responden dengan usia 23-24 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 13 (76,5%) responden.

- c. Tabulasi silang pengetahuan sasaran keselamatan pasien dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)

**Tabel 4.6. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien dengan IPK Responden di RSI Sultan Agung Semarang (n=104)**

		Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien						Total	
		Kurang (n%)		Cukup (n%)		Baik (n%)		(n%)	
IPK	3,00-3,50	20	19,2%	44	42,3%	26	25,0%	90	86,5%
	3,51-3,75	0	0,0%	4	3,8%	10	27,8%	14	13,5%
Total		20	19,2%	48	46,2%	36	34,6%	104	100%

Tabel 4.6 menunjukkan hasil responden dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00-3,50 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 44 (48,9%) responden, sedangkan responden dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51-3,76 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 4 (7,14%) responden.

## 2. Uji Statistik

- a. Hubungan antara Umur Responden dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang

### Uji Rank Spearman

**Tabel 4.7 Uji Rank Spearman Responden Terkait Umur dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan Desember 2023 (n=104)**

Variabel	n	P-value	Korelasi Rank Spearman
Umur dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien	104	0,985	-0,002

Tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa  $p\text{ value} = 0,985 > 0,05$ .

sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Hubungan antara Jenis Kelamin Responden dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang

### Uji Chi Square

**Tabel 4.8 Uji Chi Square Responden Terkait Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan Desember 2023 (n=104)**

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien						Total	OR (95% CI)	P value	
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Laki-laki	3	2,9%	9	8,7%	5	4,8%	17	16,3%	1,329 (0,428-4120)	0,830
Perempuan	17	16,3%	39	37,5%	31	29,8%	87	83,7%		
Total	20	19,2%	48	46,2%	36	34,6%	104	100,0%		

Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden (8,7%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup yaitu sebanyak 39 responden (37,5%). Jenis kelamin responden yang mendominasi memiliki tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (29,8%). Hasil uji chi square menunjukkan p value= 0,830. Artinya, tidak ada hubungan antara jenis kelamin mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- c. Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif Responden dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang

### **Uji Rank Spearman**

**Tabel 4.9 Uji Rank Spearman Responden Terkait Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan Desember 2023 (n=104)**

Variabel	n	P-value	Korelasi Rank Spearman
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Tingkat Pengetahuan tentang Sasaran Keselamatan Pasien	104	0,001	0,313

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa  $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$  dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (9,6%). sehingga  $H_a$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Keeratan suatu hubungan antara dua variabel dapat dilihat pada kolom correlation coefficient yaitu 0,313 dapat dikatakan hubungan kedua variabel yaitu cukup dengan arah korelasi positif, Artinya semakin tinggi Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sasaran keselamatan pasien.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Pada pengantar bab ini peneliti menguraikan hasil dari penelitian dengan judul hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang. Pada hasil yang tertera telah diuraikan mengenai masing-masing karakter responden yang terdiri atas usia, jenis kelamin, dan IPK. Penelitian ini dilakukan pada 104 responden di 6 bangsal RSI Sultan Agung Semarang yang diantaranya yaitu baitul izzah 1, baitul izzah 2, baitunnisa 1, baitunnisa 2, baitussalam 1, baitussalam 2.

#### **B. Interpretasi Hasil Dan Diskusi Hasil**

##### **1. Jenis Kelamin**

Dari 104 responden jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini yaitu perempuan berjumlah 87, sedangkan jenis kelamin laki-laki 17 responden. Hal tersebut disebabkan pendidikan profesi ners yang nantinya menjadikan mahasiswa sebagai profesi perawat yaitu profesi yang menyajikan pelayanan, sehingga profesi ini lebih banyak disukai perempuan dibandingkan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2015) bahwa seorang perempuan adalah seseorang yang memiliki naluri yang besar dalam merawat diri serta kesehatan. Menurut Mahfudhah (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah jenis kelamin, dimana seorang perempuan lebih teliti dan penuh perhatian ketika bekerja (Ilyas, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) Jenis kelamin merujuk pada klasifikasi biologis yang membagi manusia menjadi perempuan dan laki-laki, berdasarkan karakteristik seksual primer (organ reproduksi) dan karakteristik seksual sekunder (seperti distribusi rambut tubuh atau bentuk tubuh yang berbeda antara perempuan dan laki-laki)

Jenis kelamin atau gender adalah klasifikasi sosial yang digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan karakteristik fisik, peran sosial, dan identitas psikologis. Meskipun umumnya dikaitkan dengan perbedaan biologis seperti organ reproduksi, kromosom dan hormone, konsep jenis kelamin juga mencakup factor sosial, budaya dan psikologis yang mempengaruhi keberadaan seseorang dalam masyarakat.

Jenis kelamin akan mempengaruhi patient safety. Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang tidak mengalami perubahan, karena jenis kelamin adalah faktor pasti serta tidak dapat berubah. Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa jumlah perawat perempuan masih mendominasi dibandingkan dengan perawat laki-laki sebesar 57,6%, sehingga pada

penelitian ini didapatkan hasil bahwa perawat perempuan mempunyai pengaruh dalam penerapan budaya keselamatan pasien lebih besar dibandingkan dengan perawat laki-laki. Secara psikologis perawat perempuan lebih bersedia dan mampu untuk mematuhi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan, sementara pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya daripada wanita dalam memiliki harapan untuk sukses. Perawat perempuan akan lebih memberikan perhatian kepada pasien dalam melakukan tindakan pelayanan asuhan keperawatan, terutama dalam ruang rawat inap biasa (Wianti et al., 2021)

Penelitian ini sejalan Etherington et al., (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh jenis kelamin perempuan dengan OR sebesar 0,91 dalam melakukan praktek pelayanan kesehatan terutama perawatan bedah. Ketika dalam melakukan pelayanan keperawatan, walaupun presentasi perawat perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki akan tetapi dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan mampu meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan sehingga insiden keselamatan pasien tidak akan terjadi. Selain itu juga, apabila insiden sudah terjadi maka harus cepat diatasi agar tidak menimbulkan cedera yang serius dan pasien merasa puas ketika dirawat di rumah sakit.

## **2. Usia**

Hasil penelitian yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang bahwa 104 mahasiswa yang berpartisipasi, rentang usia paling banyak adalah 21-22 tahun sebanyak 87, dan rentang usia paling sedikit adalah 23-24 dengan jumlah 17 responden.

Usia berkaitan dengan kedewasaan atau matoritas seseorang. Kedewasaan tersebut bukan hanya kedewasaan teknis dalam melaksanakan tugas tetapi juga kedewasaan psikologis. Menurut Siagian semakin lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kedewasaan teknis maupun psikologis, serta menunjukkan kematangan jiwa. Hasil penelitian Surahmat (2018) menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian ini dimana hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan penerapan keselamatan pasien (M. E. Putri et al., 2022).

Tetapi jika dikaitkan dengan kepuasan kerja, maka beberapa penelitian seperti Mangkunegara dan Rhodes menunjukkan bahwa ada kecenderungan karyawan yang lebih tua lebih merasa puas dari pada karyawan yang berumur relatif muda. (Kurniadi, 2013).

Berdasarkan kategori usia menurut WHO termasuk dalam golongan remaja akhir dengan range usia 17-26 tahun dan dengan range usia 26-35 tahun. Tidak adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan responden terhadap keselamatan pasien mungkin disebabkan karena usia responden berada pada usia produktif bekerja. Kemampuan intelektualnya masih sangat baik, sehingga pengetahuannya tentang penjumlahan masih menengah (Hasanah et al., 2023).

Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya dengan semakin banyak atau bertambah usia maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin

bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak serta kesiapan yang lebih mengutamakan keselamatan pasien (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Menurut Notoatmodjo, usia tidak dapat dijadikan tolak ukur kedewasaan seseorang, akan tetapi dengan bertambahnya dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu dalam berfikir akan semakin baik (Trisutrisno I et al., 2022). Semakin bertambahnya usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam hal pengetahuan (Oktariani et al., 2021). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Renggayuni & Yusuf, 2016) bahwa rata-rata usia perawat berada pada usia yang produktif yaitu antara 25-35 tahun dimana pada usia ini perawat dalam masa kedewasaan dan kematangan dalam mengaplikasikan semua kompetensi yang dimilikinya untuk menerapkan patient safety secara optimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2022) bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara usia dengan penerapans asaran keselamatan pasien.

### **3. Indek Prestasi Kumulatif (Ipk )**

Hasil penelitian yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang ini menunjukkan dari 104 responden menghasilkan rata rata indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagian besar adalah 3,00-3,50 sebanyak 90 responden. Jadi semakin baik nilai IPK yang diperoleh maka prngrtahuan tentang sasaran keselamatan psien juga semakin baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi prioritas setiap orang pada jaman sekarang. Pendidikan merupakan salah satu interaksi manusia yang diterapkan dalam bentuk belajar. Dalam jenjang perkuliahan prestasi belajar untuk periode per semester dinamakan dengan Indeks Prestasi (IP), sedangkan untuk keseluruhan hasil yang didapat mahasiswa selama beberapa periode yang telah dilalui dinamakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK menjadi sebuah tolak ukur apakah mahasiswa tersebut berhasil atau tidak dalam jenjang perkuliahan (Syahputra, 2022).

Indeks prestasi Kumulatif (IPK) adalah metode yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik seseorang mahasiswa berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh selama masa study mereka. Ipk diperoleh dengan menghitung rata-rata dari semua nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dari mata kuliah yang diambil.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah ukuran kemampuan seorang mahasiswa selama periode waktu yang dihitung, IPK juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, jumlah organisasi, dan lama study. Indeks prestasi kumulatif biasanya digunakan seseorang untuk mengukur dan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya yang di capai dalam proses belajar mahasiswa. Indeks prestasi kumulatif merupakan alat pencapaian mahasiswa dalam memperhatikan aspek kemampuan menganalisis dan memahami materi, pengetahuan, dan penerapan ilmu yang telah di peroleh. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dipercaya

pada proses akademik mempunyai kecenderungan mudah dalam memahami materi dan lebih mudah (Hasanah et al., 2023).

#### **4. Tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien**

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa profesi Ners di RSI Sultan Agung Semarang Tentang Tingkat Pengetahuan Tentang Sasaran Keselamatan Pasien menunjukkan bahwa 36 mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik (34,6%), 48 mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan cukup (46,2%), dan 20 mahasiswa (19,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa profesi Ners.

Pengetahuan keselamatan pasien merupakan hal yang penting, karena kurangnya pengetahuan akan sangat mempengaruhi kinerja keselamatan pasien pada mahasiswa itu sendiri dan memiliki efek yang dapat merugikan atau membahayakan keselamatan untuk pasien.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perawat difokuskan pada pengetahuan, sikap dan penerapan keselamatan pada pasien dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan salah satu factor yang penting, tetapi pengetahuan tidak selamanya menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkan. Untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang baik dalam pelaksanaan pelayanan diperlukan pengetahuan dan sikap karena perawat yang banyak berhubungan langsung dengan pasien sebagai tenaga kesehatan (Raymound S. Utama Simas et al., 2022).

Keselamatan pasien di rumah sakit melibatkan partisipasi dari semua petugas kesehatan, termasuk mahasiswa profesi yang sedang praktik klinik di RS. Tidak hanya dilaksanakan oleh perawat pelaksana saja, namun juga dukungan dari semua pihak yang terlibat baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap pasien tersebut. Keselamatan pasien adalah prioritas utama dan harus segera dilaksanakan di rumah sakit karena dapat menyebabkan cedera langsung kepada pasien, terkait dengan kualitas dan nilai rumah sakit serta standar pelayanan yang harus dipenuhi oleh Standar Akreditasi Rumah Sakit terkait untuk versi 2012 yang mengacu pada Joint Commission International (JCI). Budaya keselamatan yang ditandai dengan adanya alur informasi yang baik dan adanya proses komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat KTD, memiliki pemimpin yang komit dan eksekutif yang bertanggung jawab serta pendekatan untuk tidak menyalahkan dan tidak memberikan hukuman pada insiden yang dilaporkan merupakan budaya penting yang harus dibangun pada sebuah rumah sakit (Yarnita & Maswarni, 2019).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan keselamatan pasien. Sebagai mahasiswa keperawatan sudah seharusnya memiliki bekal pengetahuan mengenai Patient Safety, agar dalam melakukan praktik asuhan keperawatan tidak menimbulkan bahaya atau cedera kepada pasien di lingkungan rumah sakit (Ayunita et al., 2023)

Penerapan keselamatan pasien dilaksanakan dengan baik maka pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal akan memberikan dampak yang luas. Terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka. Bagi rumah sakit menjadi nilai tambah untuk pencapaian pelayanan yang berstandar nasional dan internasional (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners di RSI Sultan Agung Semarang sudah baik, namun masih ada beberapa mahasiswa yang melakukan kesalahan saat menjawab pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pada pasien. Maka dari itu tingkat pengetahuan mengenai sasaran keselamatan pada pasien harus lebih ditingkatkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan. Untuk menghindari dampak yang terjadi dari faktor-faktor tersebut, maka mahasiswa perlu mendapatkan materi khusus terkait keselamatan pasien, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keselamatan pasien, mahasiswa juga dapat mengikuti pelatihan atau seminar yang terkait dengan keselamatan pasien, pada saat penerapan praktik di ruangan clinical educator (CE) dan perawat lebih ketat memantau sertamemberikan pengarahan kepada mahasiswa yang bertugas (Iswati, 2015).

Adapun penjelasan tentang 6 Sasaran keselamatan pasien sebagai berikut : (Galleryzki et al., 2022)

Prosedur Identifikasi pasien dengan benar, Sasaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasien diidentifikasi dengan benar sebelum menerima perawatan. Identifikasi pasien ini meliputi verifikasi nama petugas kesehatan akan meminta pasien untuk mengucapkan dan mengeja namanya dengan benar, alamat, pasien juga diminta untuk memberikan alamat lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan catatan medis, tanggal lahir, petugas kesehatan meminta pasien untuk memberikan tanggal lahir sebagai identifikasi tambahan, nomor rekam medis atau sistem identifikasi lainnya yang di gunakan oleh rumah sakit. Kemudian Komunikasi Efektif Tujuan dari komunikasi efektif adalah untuk meningkatkan komunikasi antara tim perawatan kesehatan. Komunikasi yang buruk atau tidak efektif dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perawatan atau informasi yang diterima salah. Praktik yang dianjurkan adalah menggunakan metode komunikasi yang efektif dan melibatkan pasien dalam pembuatan keputusan. Kewaspadaan Obat-obatan High Alert Sasaran ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam proses pengelolaan obat. Pencegahan kesalahan dalam pemberian obat dapat menerapkan 12 benar obat, yang meliputi pastikan pasien menerima obat yang benar, dosis yang tepat, dan menggunakan metode yang aman dalam pemberian obat.

Benar Lokasi Pembedahan, Pasien, Prosedur, dan Tindakan Pembedahan Operasi yang benar pada sisi yang benar, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa operasi dan prosedur dilakukan pada pasien yang benar dan di wilayah tubuh yang benar. Ini melibatkan tindakan pemeriksaan yang tepat sebelum operasi berlangsung untuk menghindari kesalahan dan memverifikasi identitas pasien. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pengurangan resiko infeksi ini bertujuan untuk mengurangi resiko infeksi terkait perawatan kesehatan, seperti infeksi terkait kateter atau infeksi nosokomial, hal ini dapat di capai dengan cara mengikuti prosedur higienis yang benar, kebersihan yang baik, serta penerapan langkah-langkah pencegahan infeksi. Dan Pencegahan Risiko Jatuh Sasaran ini berfokus pada pencegahan jatuh dan cedera yang mungkin terjadi selama pasien berada di rumah sakit. Hal ini melibatkan identifikasi factor resiko jatuh, memastikan lingkungan yang aman, dan memberikan pelatihan pada pasien dan tenaga medis tentang langkah-langkah pencegahan.

#### **5. Hubungan antara Karakteristik Mahasiswa Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Sasaran Keselamatan pasien**

Tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners di RSI Sultan Agung Semarang, dan berguna mengetahui keeratan suatu hubungan antara dua variabel Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dijelaskan pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik mahasiswa

dengan Indeks Prestasi Kumulatif di RSI Sultan Agung Semarang dibuktikan dengan nilai *p value* atau *sig 2-tailed*) yaitu 0,001.

Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00-3,50 menghasilkan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategorik cukup sebanyak (48,9%) responden. Sedangkan responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51-3,75 menghasilkan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien dengan kategorik cukup sebanyak (7,14%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki ipk yang cukup maka tingkat pengetahuannya juga cukup.

Pada jenis kelamin mahasiswa yng sedang menjalankan praktik di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (83,7%) responden. Bahwa wanita lebih besar memiliki kesempatan bersikap mendukung baik daripada pria. Jenis kelamin seorang pegawai disinyalir memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam mempengaruhi produktivitas kerja.

Studi psikologis telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk memenuhi wewenang, dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya daripada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja diantara keduanya (Bloom & Reenen, 2013).

Pada tingkat usia mahasiswa yang sedang menjalankan praktik di RSI Sultan Agung Semarang di dapatkan sebagian besar mahasiswa

berusia 21-22 tahun yaitu sebanyak (83,7%) responden. Usia ini masuk dalam kategori usia dewasa. Pada usia dewasa ini mahasiswa mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik sehingga lebih mudah menerima berbagai informasi baik dari media maupun petugas kesehatan khususnya dosen, perawat senior atau dokter terkait tentang keselamatan pasien. Pada kondisi tersebut mahasiswa juga mempunyai kemampuan mencerna suatu masalah sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keselamatan pasien (Iswati, 2015).

Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan bagian penting dalam keperawatan dan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Sistem keselamatan pasien merupakan salah satu upaya pengendalian untuk mengurangi cedera di rumah sakit yang menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan yang melaksanakan praktik klinik di Rumah Sakit. Mahasiswa yang melaksanakan praktik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan sesuai prosedur, dan kesadaran yang tinggi terhadap keselamatan pasien. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan keselamatan pasien (Iswati, 2015).

Ketidaktahuan mahasiswa akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam mengimplementasikan enam sasaran keselamatan pasien. Mahasiswa

keperawatan sebelum masuk ketatanan pelayanan sudah dibekali tentang enam sasaran keselamatan pasien dalam mata kuliah Manajemen Patient Safety dalam bentuk teori 2 SKS. Metode pembelajaran dalam bentuk teori hanya lebih banyak memberikan pemahaman kognitif, sedangkan untuk dapat menerapkan teori tersebut memerlukan bentuk pembelajaran dengan pengalaman praktek di laboratorium maupun di klinik. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peninjauan ulang tentang metode pembelajaran untuk mata kuliah Manajemen Patient Safety (Efitra & Reflita, 2021).

Hasil uji dengan *rank spearman* didapatkan data bahwa dengan nilai p value atau sig (2-tailed) yaitu 0,001 maka terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik mahasiswa dengan bisa dilihat pada kolom correlation coefficient yaitu 0,313 dan keeratan tersebut dikategorikan berhubungan lemah.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang terbatas, penelitian ini hanya dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang, sehingga hasilnya sulit untuk menggeneralisasi hasilnya ke institusi atau lokasi lain. Keterbatasan dalam metode pengumpulan data penelitian yang hanya menggunakan kuesioner dan penelitian hanya bergantung pada penilaian subjective yang mungkin lebih rentan terhadap interpretasi yang berbeda oleh peneliti.

### D. Implikasi Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners di RSI Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien

1. Peningkatan asuhan keperawatan

Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang sasaran keselamatan pasien, perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik dan berkualitas. Mereka dapat mengenali resiko keselamatan pasien, menerapkan tindakan pencegahan, dan melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap pasien.

2. Pengurangan Insiden Keselamatan Pasien

Dengan pengetahuan yang memadai tentang sasaran keselamatan pasien, mahasiswa profesi Ners dapat mengidentifikasi dan mengurangi resiko terjadinya insiden keselamatan pasien. Mereka dapat melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kesalahan dalam pemberian obat, dan memastikan ketepatan keamanan dilakukan dengan benar.

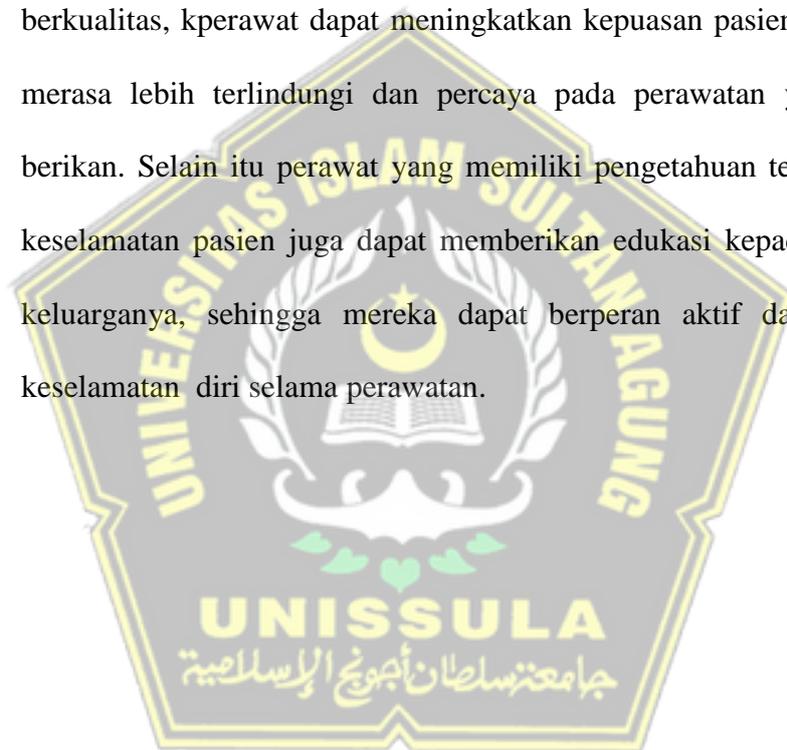
3. Peningkatan komunikasi dan kolaborasi dengan tim perawat

Pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien juga memungkinkan perawat bekerjasama dengan perawat lain. Mereka dapat berbagi informasi tentang resiko keselamatan pasien, saling memberikan

masuk dan dapat bekerjasama dalam melaksanakan tindakan preventif yang diperlukan.

#### 4. Peningkatan kepuasan pasien

Dengan menyediakan asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas, perawat dapat meningkatkan kepuasan pasien. Pasien akan merasa lebih terlindungi dan percaya pada perawatan yang telah diberikan. Selain itu perawat yang memiliki pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien juga dapat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan diri selama perawatan.





## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Responden terbanyak berumur 21-22 tahun yaitu 87 responden (83,7%), dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan 87 responden (83,7%).
2. Responden dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Sasaran Keselamatan Pasien pada mahasiswa profesi Ners paling banyak dengan kategori cukup yaitu 48 responden (46,2%).
3. Adanya hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners di RSI Sultan Agung Semarang, nilai *p value* atau *sig* (2-tailed) yaitu 0,001 dengan nilai *correlation coefficient* yaitu 0,313.

Karakteristik Pada jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang, nilai *P value* atau *sig* (2-tailed) yaitu 0,830 dapat diartikan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat

pengetahuan tentang sasaran keselamatan pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang .

Karakteristik Pada Usia dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang, *P value* atau sig (2-tailed) yaitu  $0,985 > 0,05$  dengan nilai korelasi *rank spearman*  $0,002$  dapat diartikan tidak adanya hubungan antara Usia dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pada mahasiswa profesi Ners Di RSI Sultan Agung Semarang .

## **B. Saran**

### **1. Bagi mahasiswa profesi ners**

Dengan berakhirnya study ini, kami berharap bahwa penelitian ini dapat mendorong kesadaran akan pentingnya keselamatan pasien di kalangan mahasiswa profesi Ners dan menginspirasi tindakan nyata untuk meningkatkan praktik perawatan kesehatan di masa depan.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Melalui penelitian ini , tujuan kami adalah memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik mengenai tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien secara keseluruhan melalui adopsi praktik terbaik dan pembaruan kebijakan yang berkelanjutan. Dengan melakukan ini, institusi pendidikan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam dunia kesehatan.

### **3. Bagi peneliti**

Temuan penelitian ini diharapkan untuk memajukan pengetahuan, dan menjelaskan tentang *patient safety* pada mahasiswa keperawatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayunita, E. R., Dewi, W. N., & Dewi, Y. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners tentang Patient Safety. *JMH (Jurnal Medika Hutama)*, 04(04), 3506–3512. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Basabih, M. (2014). *Perluakah Keselamatan Pasien Menjadi Indikator Kinerja RS BLU? Should Patient Safety Be a Performance Indicator of RS BLU? 021*, 150–157.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Efitra, E., & Replita, R. (2021). Modul Enam Sasaran Keselamatan Pasien dalam Pembelajaran Klinik terhadap Perilaku Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 295–308. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2958>
- Fitrianingrum, U. (2009). *Mengalami kecemasan komunikasi interpersonal*.
- Galleryzki, A. R., Jainurakhma, J., Prabarini, L. P., & Qori Fanani. (2022). Implementasi Enam Sasaran Keselamatan Pasien Oleh the Implementation of Six Patient Safety Goals By. *Bimiki*, 10(1), 18–26.
- Hasanah, T. H., Murharyati, A., & Azzali, L. M. P. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Patient Safety Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 38, 63.
- Ilyas. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap. *JIM Fkep Volume*, 1, 1–6.
- Ismail, A. (2020). Gambaran Karakteristik Mahasiswa Dan Alumni Farmasi Fkik Uin Alauddin Makassar : Sebuah Tinjauan Berbasis Gender. *Jurnal Sipakalebbi*, 4(1), 275–288. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i1.14490>
- Iswati, I. (2015). Pengetahuan Dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Semester 6 Di Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v1i1.3>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrjwLmv\\_NiYcJ9B1XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjwLmv_NiYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id)

%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-

- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>
- Mardiani, R. (2019). Analisis Data Dalam Pengkajian Proses Keperawatan. *Journal Article*, 1(4), 1–8.
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nuryanti, A. (2018). Undergraduate Nursing Students Knowledge about Patient Safety Goals. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 86–91.
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Putri, M. E., Fithriyani, F., & Sari, M. T. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan 6 Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.444>
- Raymond S. Utama Simas, Ida Faridah, & Lastri Mei Winarni. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Pada Pasien Di RSUD Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i1.715>
- Salawati, L., & Serikat, A. (2004). Penerapan keselamatan pasien rumah sakit. 6(1), 98–107.
- Sarah, H. (2016). *Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang)*. July, 1–23.
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Syahputra, A. (2022). “Algoritma Selection Sort” “Implementasi Algoritma Selection Sort Untuk Pengurutan Nilai Ipk Mahasiswa Universitas Potensi Utama.” *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK)*, 6(2), 390–398.
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>

- Wiji, D., Sari, P., Sari, R. K., & Fa, I. (2018). Peran Pembimbing Klinik dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa Profesi Ners The role of clinical instructor and implementation of patient safety by ners student. *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference, 1(2)*, 138–144.
- Yasriq, L. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien dirumah sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

